

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Teks Iklan di Sekolah Menengah Pertama Berdasarkan Kurikulum Revisi 2013

Perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diubah pada tahun 2013 menjadi Kurikulum 2013 dan pada tahun 2013 mengalami revisi upaya pemerintah untuk menyempurnakan kurikulum agar peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik untuk menyiapkan generasi bangsa yang cemerlang dan siap menghadapi berbagai tantangan salah satunya yaitu tantangan dalam bidang Pendidikan di masa depan. Penerapan dan perubahan kurikulum 2013 ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang unggul dalam pengetahuan, keterampilan dengan menjunjung tinggi karakter baik. Untuk mengetahui tentang pembelajaran teks ulasan untuk peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), penulis menjelaskan dari mulai kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator sebagai berikut

a. Kompetensi Inti (KI)

Dalam Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 (2013:6) dijelaskan bahwa “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan peningkatan kemampuan peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang harus dimiliki pada setiap tingkatan kelas.”

Kompetensi ini ditujukan untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama kelas VII-IX menurut Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 (2013:6) dapat dilihat dari tabel

berikut ini.

Tabel 2.1
Kompetensi Inti

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spritual	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
Pengetahuan	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
Keterampilan	4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

a. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Kompetensi dasar dan indikator yang berkaitan dengan penelitian ini adalah

3.3 Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan atau poster yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

3.3.1 Menentukan secara tepat sumber dalam teks iklan yang dibaca dan didengar dengan alasan yang tepat disertai bukti

3.3.2 Menjelaskan secara tepat pesan dalam teks iklan yang dibaca dan didengar

dengan alasan yang tepat disertai bukti.

3.3.3 Menjelaskan secara tepat media dalam teks iklan yang dibaca dan didengar dengan alasan yang tepat disertai bukti.

3.3.4 Menjelaskan secara tepat penerima dalam teks iklan yang dibaca dan didengar dengan alasan yang tepat disertai bukti.

3.3.5 Menjelaskan secara tepat efek dalam teks iklan yang dibaca dan didengar dengan alasan yang tepat disertai bukti.

3.3.6 Menjelaskan secara tepat umpan balik dalam teks iklan yang dibaca dan didengar dengan alasan yang tepat disertai dengan bukti.

4.3 Menyimpulkan isi teks iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber.

4.3.1 Mengemukakan secara lengkap kesimpulan isi yang mencakup unsur dalam teks iklan yang dibaca dan didengar dari berbagai sumber yang telah diidentifikasi secara tertulis.

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mengidentifikasi teks iklan dengan berupa membaca, mencermati pada teks iklan yang telah dibaca, peserta didik mampu:

1. Mengemukakan sumber pada teks iklan yang telah dilihat dan dibaca disertai disertai dengan bukti
2. Mengemukakan pesan pada teks iklan yang telah dilihat dan dibaca disertai dengan bukti.
3. Mengemukakan media pada teks iklan yang telah dilihat dan dibaca disertai dengan

bukti.

4. Mengemukakan penerima pada teks iklan yang telah dilihat dan dibaca disertai dengan bukti.
5. Mengemukakan efek pada teks iklan yang telah dilihat dan dibaca disertai dengan bukti.
6. Mengemukakan umpan balik pada teks iklan yang telah dilihat dan dibaca disertai bukti.
7. Mengemukakan secara lengkap kesimpulan isi yang mencakup unsur dalam teks iklan yang dibaca dan didengar dari berbagai sumber yang telah diidentifikasi secara tertulis.

2. Hakikat Teks Iklan

1. Pengertian Teks Iklan

Iklan adalah teks yang mendukung dan membujuk khalayak agar tertarik pada pesan yang disampaikan. Iklan juga dapat menginformasikan khalayak mengenai barang dan jasa yang akan dijual, dimulai dengan media masa seperti surat kabar dan majalah, atau di tempat-tempat umum. Umumnya, iklan disampaikan melalui media masa seperti televisi, radio, youtube dan sosial media lainnya. Iklan melalui televisi dan youtube sudah melebar luas di masyarakat, bahkan cenderung mebius. Jika dilihat pengaruhnya, dampak iklan sendiri bersifat positif dan negative tergantung siapa yang menyampaikan dan audiensinya. Iklan memang dapat mempengaruhi perilaku konsumen terhadap merk atau produk yang diiklankan.

Beberapa ahli memberikan pandangan sendiri terkait iklan dalam beberapa pengertian. Ada yang mengartikan dalam sudut pandang komunikasi, murni periklanan, pemasaran dan ada pula yang meknaiinya dalam persektif biologi. Semua definisi tersebut membawa konsekuensi arah yang berbeda-beda. Bila dalam persektif komunikasi cenderung menekankan pada aspek penyampaian pesan yang kreatif dalam persuasive yang disampaikan melalui media khusus. Perspektif pemasaran lebih menekankan pada pemaknaan iklan sebagai alat pemasaranyaitu menjual produk. Sementara dalam perspektif psikologi lebih menekankan aspek persuasif.

Menurut Jaiz (2014:2) Terdapat beberapa definisi bahwa periklanan adalah sebagai salah satu bentuk pesan tentang sesuatu produk yang disampaikan melalui suatu media, dibiayai pemirsa yang dikenal, serta ditujukan untuk sebagian atau seluruh masyarakat. Secara umum, iklan merupakan suatu bentuk komunikasi nonpersonal yang menyampaikan informasi berbayar sesuai keinginan dari institusi/sponsor tertentu melalui media masa yang bertujuan mempengaruhi/mempersuasi khalayak agar membeli suatu produk atau jasa.

Jaiz (2014:2) menjelaskan bahwa periklanan didefinisikan sebagai bentuk penyajian dari promosi ide, barang ataupun jasa secara nonpersonal oleh suatu sponsor tertentu yang memerlukan pembayaran. dengan pertanyaan tersebut, bahwasannya teks iklan adalah promosi berbentuk jasa ataupun ide yang diterima oleh seluruh masyarakat dengan memerlukan bayaran

Jaiz (2014:2) mengungkapkan bahwa secara sederhana iklan didefinisikan sebagai pesan yang menawarkan suatu produk yang ditujukan kepada masyarakat melalui suatu media. Namun demikian, untuk menghadirkandan mempromosikan ide, barang, atau jasa secara nonpersonal yang dibayar oleh sponsor tersebut.

Suhandang (2005:13) mengemukakan bahwa periklanan adalah suatu proses komunikasi masa yang melibatkan sponsor tertentu, yakni si pemasang iklan (pegiklan), yang membayar jasa ssebuah media masa atas penyiaran iklannya, misalnya, melalui program penyiaran televisi.

Kokasih (2018:260) mengemukakan bahwa “teks iklan yaitu teks yang mengomunikasikan suatu pesan, gagasan ataupun pemikiran kepada orang lain dan cenderung bersifat persuasif”. Berdasarkan uraian tersebut teks iklan adalah uraian dari sebuah tulisan yang bertujuan untuk mengajak seseorang agar membeli produk barang atau jasa yang ditawarkan suatu produsen

Berdasarkan pendapat beberapa ahli menyimpulkan bahwa iklan merupakan proses komunikasi yang menggunakan bahasa persuasive atau mengajak, bertujuan untuk menjelaskan suatu produk baik barang ataupun jasa kepada khalayak. Dengan demikian teks iklan adalah teks yang memeberikan penawaran terhadap daya tarik seseorang kepada suatu produk ataupun barang jasa kepada kualitas suatu produk

3. Unsur Teks Iklan

Sebuah iklan diciptakan melalui proses yang panjang. Iklan sendiri merupakan sebuah gambaran umum dari proses penciptaaan sebuah iklan menurut

Lorenza (2015:16) iklan memiliki unsur-unsur utama yang menggunakan istilah-istilah sebagai berikut.

- b. *Headline* atau judul (yang tentu harus dikaitkan dengan *bodycopy*nya)
- c. *Visual*, ilustrasi gambar, atau foto orang (model) atau apapun yang berkaitan dengan konsep kreatif dan foto produk itu sendiri.
- d. *Bodycopy* atau teks yang memberikan informasi lebih rinci tentang produk jasa yang diberikan.
- e. Produk *shot* atau foto produk (yang sekaligus bisa menampilkan nama merek). Produk *shot* bisa saja merupakan main visual atau ilustrasi utama.
- f. *Baseline* yang biasa terletak paling bawah *layout* iklan. Pada bagian ini bisa dicantumkan *tagline*, slogan, *catch phrase*, atau nama dan alamat perusahaan periklanan.
- g. *Kupon*, yaitu bila pengiklan menginginkan response langsung (*direct respon*) dari sasaran atau untuk kepentingan survei konsumen dengan percantuman kode tertentu.
- h. *Flash*, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dapat menarik perhatian khusus konsumen. Misalnya pertanyaan “Baru”, “Harga Diturunkan” dan sebagainya.

Dalam buku Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII Semester 1 (2007:9)

dijelaskan unsur-unsur pembentuk iklan sebagai berikut.

- a. Sumber adalah pemasangan iklan, yang persuasif dan penyandang dana dari pemasang iklan.
- b. Pesan adalah informasi yang disampaikan. Walaupun bisa berupa pesan verbal dan pesan nonverbal
- c. Media adalah sarana yang digunakan, misalnya media cetak, elektronik, dan sarana-sarana non-verbal
- d. Penerima adalah individu atau kelompok Masyarakat menjadisasaran atau objek iklan.
- e. Efek adalah perubahan yang terjadi pada diri penerima, baik itu dalam aspek sikap, pola pikir, perilaku kebiasaan, dan pola hidup
- f. Umpan balik adalah tanggapan, reaksi atau respon yang kendaki dari penerima pesan, misalnya dengan membeli produk yang ditawarkan dan menolak pemakaian narkoba.

Berdasarkan beberapa pernyataan penulis menyimpulkan bahwa unsur-unsur dalam teks iklan adalah cara membangun suatu teks sehingga dapat dikatakan utuh, perlu memperhatikan unsur-unsur sebagai kerangka dalam teks. Teks iklan memiliki

enak unsur (sumber, pesan, media, penerima, efek dan umpan balik)

4. Hakikat Menyimpulkan Isi Teks Iklan

Menyimpulkan teks iklan merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII SMP/MTs dalam ranah keterampilan berdasarkan kurikulum kurikulum 2013. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi V menyatakan, Menyimpulkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dan sebagainya) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan (pidato, dan sebagainya) jadi yang dimaksud dengan menyimpulkan adalah mencari inti isi informasi dari teks iklan yang dibaca dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuk teks iklan. Berikut contoh mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks iklan.



Gambar 2.1
Contoh Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Isi Teks Iklan

Contoh Mengidentifikasi Informasi Teks Iklan

Tabel 2.2

Contoh Mengidentifikasi Teks Iklan

No	Unsur-unsur Teks Iklan	Kutipan Teks Iklan	Informasi	Fungsi Informasi
1.	Sumber	<u>rokok+2.jpg</u> <u>(1600×1600)</u> <u>(bp.blogspot.com)</u>	Menjelaskan sumber iklan	Memberitahukan kepada pembaca bahwa sumber informasinya terdapat dari internet.
2.	Pesan	Stop untuk merokok. 1 batang rokok mengandung 4000 racun yang menyebabkan penyakit kanker dan menyebabkan kematian	Peringatan agar kita sebagai masyarakat tidak terlalu berlebihan dalam merokok karena tidak baik untuk kesehatan dan menyebabkan kanker, bahkan kematian.	Mengubah sikap yang dimiliki oleh konsumen terhadap konsumen tentang agaya hidupnya agar mengurangi dalm hal merokok.

3.	Media	Gambar rokok untuk dimatikan sebagai larangan untuk tidak merokok.	Isi informasi mengenai produk dalam bentuk rokok yang berbahaya.	Mengenalkan benda berupa rokok yang berbahaya bagi kesehatan.
4.	Sasaran	Berhentilah merokok sebelum menyerang kanker kalian	Bagi Masyarakat yang merokok ataupun yang tidak merokok.	Memberikan Masyarakat bahwa merokok berbahaya untuk kesehatan.
5.	Efek	Berhenti merokok sebelum rokok membunuhmu	Masyarakat agar berhati-hati dan merubah pola hidupnya menjadi lebih sehat.	Mengubah pola hidupnya agar lebih sehat.
6.	Umpan Balik	Berhentilah merokok sebelum rokok membunuhmu.	Agar segera merubah pola hidupnya untuk berhenti merokok dan menjadi lebih sehat.	Menggerakkan Masyarakat agar termotivasi untuk hidup lebih sehat.

Contoh Menyimpulkan Isi Teks Iklan

teks iklan tersebut bersumber dari sebuah blog yang bernama [rokok+2.jpg \(1600×1600\) \(bp.blogspot.com\)](#). pesan yang disampaikan teks iklan adalah sebagai masyarakat tidak terlalu berlebihan dalam merokok karena tidak baik untuk kesehatan dan menyebabkan kanker, bahkan kematian. Media yang digunakan adalah media cetak, sasaran iklan ditujukan untuk Masyarakat. Efek yang diharapkan timbul setelah membaca teks iklan ini yaitu agar Masyarakat mampu merubah pola hidupnya menjadi lebih sehat dan terhindar dari rokok, dengan adanya iklan ini maka target diharapkan agar segera merubah pola hidup mereka lebih sehat dan terhindar dari bahaya merokok.

5. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang paling populer pada saat ini, hal ini bisa dilihat dari banyaknya yang melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran ini. Model pembelajaran kooperatif juga mengarahkan peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam kelompoknya, tujuan kelompok ialah tujuan bersama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Situasi kooperatif merupakan bagian peserta didik dalam mencapai tujuan kelompok yang dimiliki kebersamaan, artinya setiap anggota berperan aktif ataupun bersikap kooperatif bersama kelompoknya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yakni model pembelajaran tipe *jigsaw*.

Berdiati (2010:99) mengungkapkan model pembelajaran *jigsaw* merupakan metode diskusi dibagi kedalam kedua tahap. Diskusi pada tahap pertama, peserta didik dibentuk menjadi kelompok sesuai dengan karakteristik materi. Kelompok ini disebut dengan kelompok asal yang pada awalnya masing-masing anggota kelompoknya bekerja secara individual sesuai tugas yang diberikan. Diskusi kedua dibentuk kelompok ahli. Setiap siswa dari kelompok asal berkumpul untuk membahas materi yang dalam satu kelompok untuk merumuskan materi yang ditentukan. Kelompok ahli bertugasmempelajari penjelasan pada kelompok asal. Model pembelajaran kooperatif *jigsaw* menitikberatkan pada kelompok kecil yang dapat memotivasi peserta didik dan bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan. Selain ini model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sendiri merangsang peserta didik dalam keterampilan berbicara didalamkelompoknya karena terdapat tim ahli yang mendorong untuk mengemukakan pendapat.

- **Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw***

Pendidik harus mengetahui dan memahami langkah-langkah model pembelajarandalam penerapan yang sesuai dengan materi bahan ajar dan karakteristik peserta didik sebelum melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Majid (2017:193) berikut langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

- 1) Peserta dikelompokkan sebanyak 4 sampai dengan 6 orang.
- 2) Tiap anggota dalam tim diberi bagian materi berbeda.
- 3) Anggota dalam tim yang berbeda akan mempelajari sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- 4) Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi.

- 5) Setelah selesai diskusi, sebagai tim ahli anggota kelompok kembali kepada kelompok masing-masing dan bergantian memberikan informasi terkait sub bab yang mereka kuasai, dan setiap anggota kelompok lainnya mendengarkan dengan seksama.
- 6) Setiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi.
- 7) Pendidik memberikan evaluasi pembelajaran.
- 8) Penutup.

Huda (2017:204-205) menjelaskan terkait langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut.

- 1) Pendidik memberikan topik pelajaran menjadi empat bagian atau subtopik. Misalnya topik tentang novel dibagi menjadi alur, tokoh, latar, dan tema.
- 2) Sebelum subtopik-subtopik itu diberikan, pendidik memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan hari ini.
- 3) Peserta didik dibagi kedalam kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah empat orang.
- 4) Bagian atau subtopik pertama diberikan pada peserta didik atau anggota 1, sedangkan peserta didik atau anggota 2 menerima bagian atau subtopik yang kedua, demikian seterusnya.
- 5) Kemudian, peserta didik diminta membaca atau mengerjakan bagian atau subtopik mereka masing-masing.
- 6) Setelah selesai, peserta didik saling berdiskusi mengenai bagian atau subtopik yang dibaca atau dikerjakan masing-masing bersama rekan-rekan satu anggotanya. Dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
- 7) Khusus untuk kegiatan membaca, guru dapat membagi bagian-bagian sebuah cerita yang belum utuh kepada masing-masing peserta didik. Peserta didik membaca bagian-bagian tersebut untuk memprediksi apa yang dikisahkan dalam cerita tersebut.
- 8) Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik tersebut. Diskusi ini bisa dilakukan antara kelompok atau bersama seluruh peserta didik.

Al-Tabany (2017:123) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* 1 sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya (5-6 orang).
- 2) Materi pelajaran diberikan kepada peserta didik dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa subbab.
- 3) Setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya, jika materi yang disampaikan mengenai sistem ekspresi. Maka seseorang peserta didik dari satu kelompok mempelajari tentang

ginjal, peserta didik yang lainnya dari kelompok satunya mempelajari tentang tentang paru- paru, begitu pun siswa lainnya mempelajari kulit, dan lainnya yang mempelajari hati.

- 4) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalamkelompok ahli untuk mendiskusikannya

Berdasarkan langkah-langkah jigsaw yang telah dikemukakan. Penulis merumuskan langkah-langkah penggunaan jigsaw dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menyimpulkn isi teks iklan sebagai berikut.

Berdasarkan

Penggunaan *Jigsaw* dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi unsur teks iklan.

Kegiatan Awal

- 1) Pendidik memberi salam dan peserta didik menjawab salam, kemudian dilanjutkan berdoa.
- 2) Pendidik mengabsen peserta didik dan memeriksa kebersihan di sekitarnya.
- 3) Peserta didik dan pendidik melaksanakan sesi tanya jawab tentang materi sebelumnya.
- 4) Peserta didik menyimak penyampaian kompetensi dasar dsn tujuasn pembelsjrsn yang akan dilaksanakan.
- 5) Peserta didik menyimak motivasi dari pendidikberkenaan dengan materi pembelajaran.
- 6) Peserta didik memahami langkah-langkah pembelajaran *jigsaw*.

Kegiatan Inti

- 1) Secara heterogen peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok awal/asal yang terdiri dari 4-6 anggota sesuai dengan sub topik materi teks iklan.
- 2) Sebelum sub topik diberikan, pendidik memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan.
- 3) Pendidik memberikan contoh teks iklan pada setiap kelompok.
- 4) Setiap kelompok berdiskusi untuk membahas materi mengenai unsur dan kesimpulan teks iklan.
- 5) Sub topik pertama diberikan pada anggota pertama, sedangkan anggota kedua demikian seterusnya.
- 6) Peserta didik dibagikan LKPD terkait mengidentifikasi informasi teks ulasan.
- 7) Peserta didik mengidentifikasi informasi teks iklan beserta kelompoknya.
- 8) Pendidik membentuk kelompok ahli yang terdiri dari kelompok asal masing-masing.
- 9) Setiap anggota yang ahli mengenai sub topik pertama dari kelompok lainnya. Begitu pula dengan anggota lainnya sehingga membentuk struktur kelompok baru.
- 10) Melalui diskusi kelompok ahli, peserta didik lebih memahami topik dalam mengidentifikasi informasi teks iklan.
- 11) Peserta didik kembali ke kelompok asal dan bertugas menjelaskan ke peserta didik lainnya mengenai informasi yang didapatkan.
- 12) Peserta didik menjelaskan hasil diskusinya dan peserta didik lainnya menanggapi hasil persentasinya.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik dan pendidik merefleksikan dengan memberi kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- 2) Peserta didik menyimak materi pembelajaran selanjutnya tentang menyimpulkan teks iklan.
- 3) Pembelajaran diakhiri dengan doa dan mengucapkan salam.

Penggunaan *Jigsaw* dalam Pembelajaran Menyimpulkan Isi Teks Iklan Kegiatan**Awal**

- 1) Pendidik memberi salam dan peserta didik menjawab salam, kemudian dilanjutkan berdoa.
- 2) Pendidik mengabsen peserta didik dan memeriksa kebersihan disekitarnya.
- 3) Peserta didik dan pendidik melaksanakan sesi tanya jawab tentang materi sebelumnya.
- 4) Peserta didik menyimak penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5) Peserta didik menyimak motivasi dari pendidik berkenaan dengan materi pembelajaran.
- 6) Peserta didik memahami langkah-langkah pembelajaran *jigsaw*.

Kegiatan Inti

- 1) Sebelum secara heterogen peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok awal/asal yang terdiri dari 4-6 anggota sesuai dengan subtopik materi teks iklan.
- 2) subtopik diberikan, pendidik memberikan pengenalan mengenai topik yang akan

dibahas pada pertemuan.

- 3) Peserta didik diarahkan untuk bersama kelompoknya.
- 4) Peserta didik dalam kelompoknya menentukan unsurnya pada teks iklan.
- 5) Peserta didik dalam kelompoknya menentukan kesimpulan berdasarkan unsurnya pada teks iklan.
- 6) Peserta didik menceritakan kembali isi teks iklan yang mencakup unsur dan kesimpulan yang terdapat pada teks iklan dengan cara ditulis pada lembar LKPD yang telah dibagikan.
- 7) Pendidik membentuk kelompok ahli yang terdiri dari anggota kelompok asal masing-masing.
- 8) Setiap anggota yang ahli mengenai subtopik pertama dari kelompok lainnya. Begitu pula dengan anggota lainnya membentuk struktur kelompok baru
- 9) Melalui diskusi kelompok ahli, peserta didik lebih memahami topik dalam menyimpulkan isi tek iklan.
- 10) Peserta didik kembali ke kelompok asal dan bertugas untuk menjelaskan ke peserta didik lainya terkait menyimpulkan isi tek iklan.
- 11) Peserta didik menjelaskan hasil diskusinya dan peserta didik lainya menanggapi hasil persentasi.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik dan pendidik merefleksi dengan memberi penguatan dan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- 2) Peserta didik menyimak materi pembelajaran selanjutnya.

3) Pembelajaran diakhiri dengan doa.

- **Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw***

1. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki kelebihan seperti yang dijelaskan oleh Shoimin (2017:93) sebagai berikut.

- a. Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
- b. Hubungan antara pendidik dan peserta didik dapat berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
- c. Memotivasi pendidik untuk bekerja aktif dan kreatif.
- d. Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat membentuk peserta didik berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan dapat mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif dengan diberikan kesempatan berpendapat, dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam setiap prose pembelajaran. oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menjadi salah satu alternatif model pembelajaran.

2. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

Selain memiliki kelebihan, setiap model pembelajaran memiliki kelemahan, Kelemahan model pembelajaran kooperatif menurut Shoimin (2017:93-94) sebagai berikut.

- a. Jika pendidik meningkatkan peserta didik agar selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing, dikhawatirkan kelompok

akan mengalami kendala dalam pelaksanaan diskusi.

b. Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah

c. Membutuhkan waktu lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk menggubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki kelemahan yaitu waktu yang digunakan cukup banyak, oleh karena itu pendidik harus mengatur jalannya diskusi dari awal pembentukan kelompok, proses diskusi hingga hasil akhir agar proses pembelajaran terlaksana tanpa kendala. Berdasarkan hal tersebut model pembelajaran memiliki kekurangan karena memerlukan waktu yang lama sehingga memperhambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus lebih baik lagi dalam mengatur waktu.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian penulis relevan dengan penelitian Komariah (2022) “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi dan Menceritakan Kembali Teks Fabel dengan Model Pembelajaran *Jigsaw*” hasil penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan terhadap mengidentifikasi dan menceritakan kembali teks fabel pada siswa kelas VIII di SMP Plus Gunung Jembar Tasikmalaya pada tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan hal tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi teks fabel, karena dilihat dari beberapa kemampuan peserta didik yang memperoleh nilai yang sesuai dengan KKM daripada sebelumnya.

Penelitian yang dilaksanakan dengan hasil penelitian Komariah (2022) “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi dan Menceritakan Kembali Teks Fabel dengan Model Pembelajaran *Jigsaw*” dalam variabel terikatnya yaitu model pembelajaran *jigsaw*. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian Syifa Nurul Komariah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi dan Menceritakan Kembali Teks Fabel” dalam penggunaan variabel terikatnya yaitu teks fabel sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan materi teks iklan.

Kesimpulan dari hasil penelitian Komariah (2022) “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi dan Menceritakan Kembali Teks Fabel dengan Model Pembelajaran *Jigsaw*” hasil penelitiannya menyatakan bahwa dapat berpengaruh terhadap mengidentifikasi dan menceritakan teks fabel pada siswa kelas VIII di SMP Plus Gunung Jembar Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022. Karena berdasarkan hasil pengolahan data penelitian nilai siklus pertama, pada aspek pengetahuan 3.15 mengenai mengidentifikasi teks fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar terdapat (37%) peserta didik yang belum mencapai KKM dan (63%) peserta didik telah mencapai KKM. Pada aspek pengetahuan 4.15 mengenai menceritakan isi teks fabel/legenda daerah yang dibaca dan didengar (48%) peserta didik yang belum mencapai KKM dan (52%) peserta didik telah mencapai KKM. Sedangkan pada siklus kedua dalam mengidentifikasi dan menceritakan kembali teks fabel mengalami peningkatan, keseluruhan peserta didik (100%) mencapai KKM, yaitu 75.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah jawaban sementara dari masalah yang bersifat tidak pasti karena masih harus ada kebenarannya. Jawaban ketidak pastiaan tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya hanya sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan.

Heryadi (2014: 31) mengemukakan, Anggapan dasar adalah acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Bentuk - bentuk anggapan dasar dapat berupa pernyataan-pernyataan lepas antara yang satu dengan yang lainnya namun ada keterkaitan isi, dapat pula dibuat dalam diwacanakan (berupa paragraf-paragraf). Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, maka anggapan dasar yang menjadi dasar penelitian ini adalah:

1. Kemampuan mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2023/2024 berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Model pembelajaran merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpengaruh dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks iklan, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang efektif, peserta didik yang berjumlah 31 orang dapat belajar aktif dan mampu dalam mengungkapkan pendapatnya dan dapat bekerja sama bersama kelompoknya.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang sifatnya belum pasti karena harus dibuktikan kebenarannya. Heryadi (2014: 32) menyatakan bahwa hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah, karena pendapat yang disampaikan hanya berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika belum ditunjang oleh data lapangan yang bersifat faktual). Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks iklan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya pada tahun ajaran 2023/2024.
2. Model Model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*, dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks iklan pada didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya pada tahun ajaran 2023/2024.